



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Fomo, Literasi Keuangan, dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Era Digital dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi (DKI Jakarta)

Lailatul Maimunah^{1*}, Kiko Armenita Julito², Khalisah Visiana Subekti³

¹Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, lailatulmaimunah22@gmail.com

²Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, kiko.julito@uta45jakarta.ac.id

³Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, shashaging@gmail.com

*Corresponding Author: lailatulmaimunah22@gmail.com

Abstract: *This study examines the influence of Fear of Missing Out (FOMO), Financial Literacy, and Herding Behavior on stock investment decisions among Generation Z in Jakarta, with Financial Self-Efficacy as a moderating variable. The research involved 200 respondents from Generation Z who actively participate in the capital market. Regression results indicate that all three independent variables have a positive and significant effect, with herding behavior being the most dominant factor. The Moderated Regression Analysis (MRA) reveals that financial self-efficacy strengthens the effects of FOMO and financial literacy, while weakening the effect of herding behavior. Simultaneously, the research model is proven fit, with the coefficient of determination (R Square) increasing from 69.2% to 74.2% after the moderating variable was included. These findings highlight that healthy investment participation among Generation Z requires not only financial literacy but also financial self-efficacy, enabling them to make independent and rational decisions rather than merely following market trends.*

Keywords: *FOMO, Financial Literacy, Herding Behavior, Financial Self-Efficacy, Generation Z, Investment Decisions*

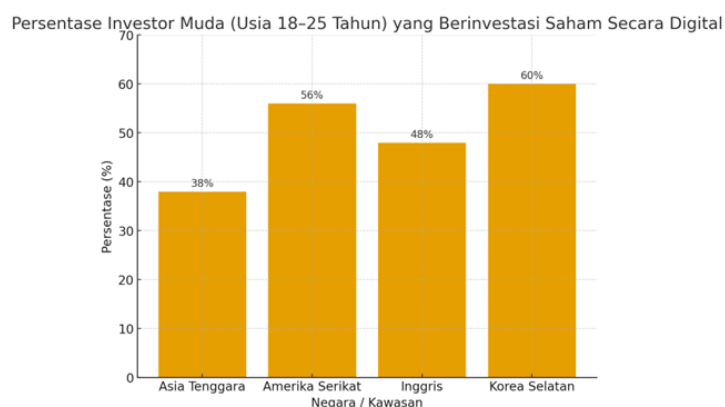
Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh *fear of missing out* (fomo), literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham generasi Z di DKI Jakarta, dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan terhadap 200 responden Generasi Z yang aktif berinvestasi di pasar modal. Hasil regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan, dengan *herding behavior* sebagai faktor dominan. *Moderated Regression Analysis* (MRA) *financial self-efficacy* memperkuat pengaruh FOMO dan literasi keuangan, namun melemahkan pengaruh *herding behavior*. Secara simultan, model penelitian terbukti fit dengan peningkatan nilai determinasi (*R Square*) dari 69,2% menjadi 74,2% setelah variabel moderasi ditambahkan. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi investasi sehat di kalangan Generasi Z tidak hanya membutuhkan literasi

keuangan, tetapi juga kepercayaan diri finansial agar mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri dan rasional.

Kata Kunci: FOMO, Literasi Keuangan, *Herding Behavior*, *Financial Self-Efficacy*, Generasi Z, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku investasi generasi muda secara signifikan, terutama Generasi Z yang dikenal sangat adaptif terhadap inovasi finansial berbasis teknologi. Di seluruh dunia, peningkatan partisipasi investor ritel muda dalam pasar modal meningkat tajam. Data dari World Bank (2024) jumlah investor muda (usia 18–25 tahun) meningkat 38% dalam tiga tahun terakhir, seiring dengan penetrasi aplikasi investasi digital seperti Ajaib, Stocbit dan Bibit di Asia Tenggara. Perbandingan global memperlihatkan tren serupa di berbagai negara maju dan berkembang. Di Amerika Serikat, data Charles Schwab's Modern Wealth Survey Beck et al. (2023) menunjukkan 56% Gen Z telah berinvestasi di saham atau reksa dana melalui *platform digital*, meningkat hampir dua kali lipat dibanding tahun 2019. Di Inggris, laporan *Financial Conduct Authority* menyatakan Marjerison et al (2025) 48% investor baru di bawah usia 25 tahun memulai investasi mereka karena dorongan media sosial dan tren digital trading. Sementara itu, di Korea Selatan, studi oleh Yandes et al (2025) menemukan bahwa lebih dari 60% investor muda melakukan investasi saham melalui aplikasi daring, terutama karena pengaruh komunitas daring dan kemudahan akses data pasar secara *real-time*.



Gambar 1. Persentase Investor Saham Digital Global

Di Indonesia, fenomena ini bahkan lebih mencolok. Laporan Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2024) mencatat 59,4% investor baru di pasar modal berasal dari Generasi Z, menunjukkan pergeseran signifikan dari pola investasi konvensional menuju investasi digital. Namun, meskipun akses terhadap pasar modal semakin terbuka, riset Lestari & Ramadhani, (2024) menunjukkan sebagian besar investor muda di Indonesia belum memiliki tingkat literasi keuangan dan manajemen risiko yang memadai. Kondisi ini menunjukkan ketentangan antara kemudahan akses digital dan kesiapan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaitkan dengan perilaku investasi Generasi Z adalah *Fear of Missing Out* (FOMO). Fenomena ini menggambarkan rasa takut ketinggalan tren investasi yang sedang populer di media sosial, sehingga mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi tanpa pertimbangan rasional. Studi oleh Sinaga & Usman (2025) FOMO menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ritel di kalangan investor muda Indonesia, di mana media sosial

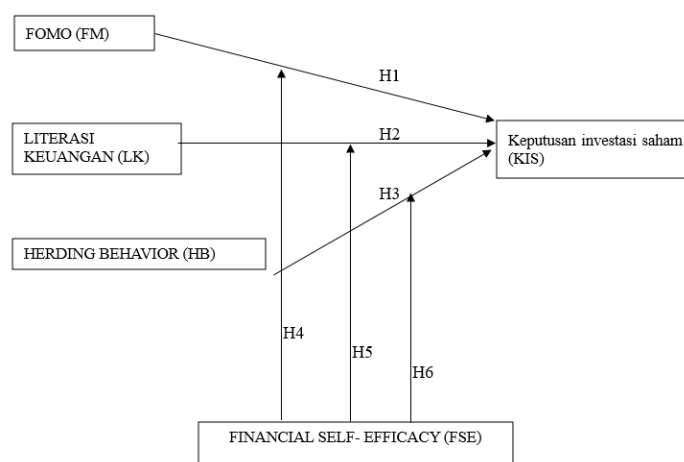
memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan minat investasi. Temuan serupa juga diungkap oleh (2024). (Martaningrat & Kurniawan, 2024) FOMO dapat menurunkan rasionalitas keputusan finansial karena dominasi emosi dan pengaruh sosial.

Literasi keuangan menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas keputusan investasi. Penelitian oleh Ariani & Wibowo (2021) literasi keuangan yang tinggi membantu individu memahami risiko, diversifikasi, dan nilai waktu dari uang, sehingga mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang spekulatif. Namun, literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah; *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK 2022* mencatat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, menandakan perlunya peningkatan edukasi keuangan, khususnya bagi Generasi Z yang menjadi investor pemula. Adapun faktor psikologis dan pengetahuan, perilaku *herding* atau kecenderungan mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa analisis mendalam juga banyak ditemukan di kalangan investor muda Ariani & Wibowo (2021) *herding behavior* dapat mengakibatkan volatilitas pasar dan menciptakan gelembung harga saham. Di era media sosial dan komunitas daring, pengaruh kelompok menjadi lebih kuat, sehingga *herding* dapat berkembang secara viral melalui platform seperti TikTok dan Twitter.

Financial self-efficacy, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor psikologis dan keputusan investasi. Studi oleh Julito et al. (2021) *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial yang efektif. Studi oleh ahwa (2023) menunjukkan (Mukhtar et al., 2023) individu dengan tingkat *financial self-efficacy* tinggi cenderung lebih rasional dan tahan terhadap tekanan sosial dalam membuat keputusan investasi.

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti pengaruh FOMO, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana *financial self-efficacy* berperan dalam konteks generasi muda di era digital. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menganalisis hubungan langsung antarvariabel tanpa mempertimbangkan efek moderasi dari efikasi diri keuangan. Selain itu, penelitian tentang perilaku investasi Generasi Z di Indonesia masih terbatas dan umumnya berfokus pada aspek demografis, bukan psikologis dan sosial Lestari & Ramadhan (2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh FOMO, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di era digital, serta menguji peran *financial self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini 2.1. Organisasi Naskah.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh FOMO terhadap Keputusan Investasi

Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z, khususnya di era digital. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), FOMO memperkuat norma subjektif dan tekanan sosial sehingga mendorong individu untuk berinvestasi agar tidak tertinggal tren finansial. *Social Cognitive Theory* Bandura (1986) menghubungkan faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku; FOMO muncul dari observasi sosial di media digital yang menampilkan kesuksesan investasi orang lain, membentuk persepsi efikasi diri finansial dan motivasi untuk meniru perilaku tersebut. Sejumlah studi empiris mendukung arah hubungan ini, seperti temuan Park & Kim (2020) bahwa FOMO meningkatkan perilaku spekulatif investor ritel, Ramadhani et al. (2021) mengenai kontribusi FOMO terhadap minat investasi di pasar modal, serta Suwandi & Balqiah (2022) mengenai peran tekanan media sosial dalam mendorong keputusan investasi tanpa analisis rasional. Selain itu, Zhang et al. (2024) FOMO memperkuat efek literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui motivasi sosial dan rasa percaya diri finansial. Dengan demikian, secara konseptual dan empiris ditetapkan hipotesis pertama, yaitu H1: FOMO berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham Generasi Z.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan investasi

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan investasi yang rasional di kalangan Generasi Z. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan memperkuat sikap positif terhadap investasi, meningkatkan persepsi kontrol perilaku, serta menumbuhkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan finansial. Sementara itu, *Social Cognitive Theory* Bandura (1986) literasi keuangan memperkuat *self-efficacy* dan kemampuan kognitif individu untuk menilai risiko serta peluang investasi melalui proses pembelajaran dan observasi sosial. Temuan empiris mendukung hubungan positif ini, seperti penelitian Lusardi & Mitchell (2023) literasi keuangan meningkatkan kecenderungan berinvestasi di pasar saham, Margaretha & Pambudhi (2017) pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku investasi milenial dan Generasi Z, serta Anggraini et al. (2025) literasi keuangan memperkuat niat investasi melalui peningkatan kontrol perilaku. Hal serupa dikemukakan oleh Putri et al. (2023) dan Zhang et al. (2024) literasi keuangan memperkuat kepercayaan diri finansial dan kualitas keputusan investasi. Dengan demikian, secara teoritis dan empiris, ditetapkan hipotesis kedua yaitu H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham Generasi Z.

Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi

Herding behavior atau kecenderungan individu meniru tindakan orang lain dalam keputusan investasi menjadi fenomena penting di kalangan Generasi Z. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku ini dijelaskan melalui norma subjektif, di mana tekanan sosial dan persepsi terhadap mayoritas memengaruhi niat serta tindakan investasi. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), *herding* muncul akibat pembelajaran observasional, ketika individu meniru perilaku investasi yang dianggap berhasil dari lingkungan, terutama melalui media sosial dan komunitas daring. Secara konseptual, *herding behavior* dapat meningkatkan rasa percaya diri karena keputusan kelompok dianggap valid. Bukti empiris mendukung hubungan positif ini, seperti temuan Bikhchandani & Sharma (2020) peniruan dalam pasar modal meningkatkan partisipasi investor baru, Lim & Theo (2021) *herding* memperkuat hubungan antara kepercayaan sosial dan niat investasi, serta Arifin & Setiawan (2022) pengaruh signifikan *herding* pada investor muda di era digital. Penelitian Kim (2024) dan Pham & Nguyen (2024) dorongan sosial dan validasi kelompok menurunkan persepsi risiko serta memperkuat keputusan investasi. Dengan demikian, secara teoritis dan

empiris, herding behavior berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di era digital. Maka ditetapkan hipotesis ketiga yaitu H3: *Herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham Generasi Z.

Moderasi Financial Self-Efficacy Antar FOMO Dan Keputusan Investasi

Fenomena FOMO dalam keputusan investasi Generasi Z dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, serta *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) interaksi faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku. FOMO memperkuat norma subjektif dan tekanan sosial, mendorong individu untuk berinvestasi agar tidak tertinggal tren, sementara observasi kesuksesan orang lain di media digital membentuk efikasi diri finansial dan motivasi meniru. Bukti empiris menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai moderator penting: Farrell et al. (2021) efikasi diri memperkuat hubungan literasi keuangan dengan perilaku positif, Lusardi & Mitchell (2023) serta Li & Zhao (2024) kepercayaan diri finansial meningkatkan konversi pengetahuan ke tindakan investasi, sedangkan Sari et al. (2025) dan Taufiqurrahman & Putri (2025) *self-efficacy* memediasi dan memperkuat konsistensi perilaku investasi. Dengan demikian, *financial self-efficacy* menjadi faktor kunci yang memperkuat pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di era digital, karena meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan evaluatif, dan kontrol atas keputusan finansial. Maka ditetapkan hipotesis keempat yaitu H4: *Financial self-efficacy* memperkuat pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham Generasi Z

Moderasi Financial Self- Efficacy Antar Literasi Keuangan Dan Keputusan Investasi

Financial self-efficacy berperan penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi Generasi Z, karena keyakinan diri finansial meningkatkan kemampuan individu untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *self-efficacy* terkait dengan persepsi kontrol perilaku yang memengaruhi niat dan keputusan aktual, sedangkan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) keyakinan diri menjadi faktor utama dalam menerjemahkan literasi keuangan menjadi perilaku investasi. Individu dengan literasi tinggi tetapi *self-efficacy* rendah cenderung ragu, sementara mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih rasional dan percaya diri dalam berinvestasi. Farrell et al. (2020) *financial self-efficacy* meningkatkan efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan positif, sementara Lusardi & Mitchell (2023) kepercayaan diri finansial memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, Sari et al. (2025) *financial self-efficacy* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi generasi muda, dan Rahman & Aziz (2023) *financial self-efficacy* sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat hubungan literasi keuangan dengan perilaku investasi aktual. Temuan serupa dikonfirmasi oleh Li & Zhao (2024) *financial self-efficacy* secara signifikan memperkuat hubungan antara pengetahuan finansial dan keputusan investasi pada generasi digital-native seperti Generasi Z. Maka ditetapkan hipotesis kelima yaitu H5: *Financial self-efficacy* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z.

Moderasi Financial Self-Efficacy Antara Herding Behavior Dan Keputusan Investasi

Financial self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi secara efektif. Dalam konteks Generasi Z, variabel ini berperan sebagai moderator penting yang memperkuat pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), *herding* mencerminkan norma subjektif, sementara *self-efficacy* terkait dengan persepsi kontrol perilaku. Selaras dengan *Social Cognitive Theory* Bandura (1986), interaksi antara faktor

lingkungan (*herding*), faktor pribadi (*self-efficacy*), dan perilaku aktual (investasi) menunjukkan bahwa efikasi diri tinggi membuat investor mampu menafsirkan perilaku kelompok sebagai informasi rasional, bukan sekadar tekanan sosial. Sejumlah penelitian (Hidayat & Prasetyo, 2020; Zhan & Cheng, 2024; Asih et al., 2025; Khan et al., 2023; Li & Zhang, 2024) mendukung bahwa *self-efficacy* memperkuat hubungan antara *herding* dan keputusan investasi melalui peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan adaptif membaca tren sosial. Maka ditetapkan hipotesis keenam yaitu H6: *Financial self-efficacy* memperkuat pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*) dengan desain cross-sectional. Sebab, penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel (FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*) terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, serta menguji peran moderasi *financial self-efficacy*, pada satu titik waktu. Data yang dikumpulkan bersifat data primer, diperoleh langsung dari responden melalui angket (kuisisioner).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Generasi Z di DKI Jakarta yang memiliki pengalaman atau minat dalam investasi saham digital, dengan karakteristik *infinite population* karena jumlah pasti tidak diketahui. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: berusia 18–27 tahun, berdomisili di DKI Jakarta, serta pernah atau sedang aktif berinvestasi saham melalui aplikasi digital. Penentuan ukuran sampel merujuk pada pedoman Hair et al. (2019) yang menyarankan minimal 5–10 kali jumlah indikator variabel atau setidaknya 100 responden untuk menjaga kekuatan statistik, sehingga penelitian ini menetapkan 200 responden yang dianggap representatif dan memenuhi syarat untuk analisis moderasi menggunakan SPSS.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert (1–4: sangat tidak setuju hingga sangat setuju) yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form. Instrumen terdiri dari dua bagian: data demografis (usia, pendidikan, pengalaman, frekuensi investasi) dan pernyataan variabel konstruk (FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*, *financial self-efficacy*, serta keputusan investasi). Sebelum penyebaran penuh, dilakukan pilot test pada 30–50 responden untuk memastikan kejelasan instrumen dan memperbaiki item yang ambigu sehingga instrumen valid dan mudah dipahami.

Validasi dan Reliabilitas

Data hasil uji coba dianalisis untuk validitas menggunakan item-total *correlation* atau *exploratory factor analysis* (EFA), serta reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$, sedangkan reliabilitas dianggap cukup jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$. Item yang tidak valid atau melemahkan reliabilitas akan dihapus atau direvisi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui tahapan sistematis: pertama, statistik deskriptif (mean, standar deviasi, distribusi frekuensi demografis) untuk menggambarkan profil sampel; kedua, uji validitas dan reliabilitas instrumen; ketiga, analisis regresi linier berganda atau path analysis untuk menguji pengaruh langsung variabel independen (FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*) terhadap keputusan investasi; dan keempat, analisis moderasi dengan plug-in *process* (Model 1) untuk menguji peran *financial*

self-efficacy sebagai variabel moderasi. Seluruh hipotesis diuji pada taraf signifikansi 0,05, dengan evaluasi koefisien regresi melalui uji t parsial serta pengukuran kemampuan model menjelaskan varians variabel dependen menggunakan koefisien determinasi (R^2).

Pengujian Model Struktural

Jika model penelitian lebih kompleks, digunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Perangkat lunak yang digunakan adalah *SmartPLS* (jika data tidak berdistribusi normal) atau *AMOS/AMOS-SPSS* (jika memenuhi asumsi normalitas). SEM memungkinkan pengujian pengaruh langsung, moderasi melalui jalur interaksi, serta *goodness-of-fit model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam studi ini terdiri dari 200 responden dengan berbagai karakteristik. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 133 orang (66,50%), sedangkan responden perempuan berjumlah 67 orang (33,50%), sehingga menunjukkan dominasi partisipasi laki-laki dalam penelitian ini. Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh mahasiswa sebanyak 87 orang (43,50%), diikuti oleh trader sebanyak 41 orang (20,50%), wirausaha sebanyak 40 orang (20,00%), dan karyawan sebanyak 32 orang (16,00%). Selanjutnya, berdasarkan usia, responden diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu usia 18–20 tahun sebanyak 54 orang (27,00%), usia 21–23 tahun sebanyak 89 orang (44,50%), dan usia 24–26 tahun sebanyak 57 orang (28,50%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun sebagai bagian dari kelompok Generasi Z usia produktif. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 27.

Uji Statistik Deskriptif SPSS

Statistik deskriptif yakni salah satu metode yang dilakukan untuk menyampaikan data yang diperoleh melalui pengumpulan data hingga pengolahan data untuk disampaikan (Martias, 2021). Studi ini memanfaatkan nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel yang terdiri dari variabel FOMO, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi Gen-Z, Financial Self-Efficacy dan Keputusan Investasi Saham Gen-Z.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Persentase
Fomo (X1)	200	1	5	24.9900	6.77936	99.96%
Literasi Keuangan (X2)	200		5	24.9200	7.12654	99.68%
Keputusan Investasi Gen Z (X3)	200	1	5	25.0000	6.50937	100,00%
Financial Self-Efficacy (M)	200	1	5	24.9550	6.62741	99,82%
Keputusan Investasi Saham Gen-Z (Y)	200	1	5	24.5800	6.21747	98,32%
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan dari uji statistik yang dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel FOMO (X1) menunjukkan bahwa nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 5, dengan jumlah responden 200, nilai mean 24,9900, dan nilai standar deviasi 6,77936, serta persentase 99,96%.
2. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Literasi Keuangan (X2) menunjukkan bahwa nilai terbesar 5, dengan jumlah responden 200, nilai mean 24,9200, dan nilai standar deviasi 7,12654, serta persentase 99,68%.

3. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Keputusan Investasi Gen Z (X3) menunjukkan bahwa nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 5, dengan jumlah responden 200, nilai mean 25,0000, dan nilai standar deviasi 6,50937, serta persentase 100,00%.
4. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Financial Self-Efficacy (M) menunjukkan bahwa nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 5, dengan jumlah responden 200, nilai mean 24,9550, dan nilai standar deviasi 6,62741, serta persentase 99,82%.
5. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Keputusan Investasi Saham Gen-Z menunjukkan bahwa nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 5, dengan jumlah responden 200, nilai mean 24,5800, dan nilai standar deviasi 6,21747, serta persentase 98,32%.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan setiap item pertanyaan benar-benar mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan korelasi item-total (*corrected item-total correlation*), yaitu melihat hubungan skor tiap item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut karena terbukti konsisten dalam mengukur konstruk penelitian (Ghozali & Latan, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung (Item-Total)	Sig.	Keterangan
X1 (FOMO)	X01.01	0.661	0.000	Valid
	X01.02	0.710	0.000	Valid
	X01.03	0.634	0.000	Valid
	X01.04	0.596	0.000	Valid
	X01.05	0.693	0.000	Valid
	X01.06	0.703	0.000	Valid
	X01.07	0.672	0.000	Valid
	X01.08	0.716	0.000	Valid
	X01.09	0.727	0.000	Valid
	X01.10	0.653	0.000	Valid
X2 (Literasi Keuangan)	X02.01	0.701	0.000	Valid
	X02.02	0.689	0.000	Valid
	X02.03	0.598	0.000	Valid
	X02.04	0.746	0.000	Valid
	X02.05	0.717	0.000	Valid
	X02.06	0.768	0.000	Valid
	X02.07	0.692	0.000	Valid
	X02.08	0.670	0.000	Valid
	X02.09	0.735	0.000	Valid
	X02.10	0.658	0.000	Valid
X3 (<i>Herding Behavior</i>)	X03.01	0.644	0.000	Valid
	X03.02	0.592	0.001	Valid
	X03.03	0.702	0.000	Valid
	X03.04	0.662	0.000	Valid
	X03.05	0.666	0.000	Valid
	X03.06	0.631	0.000	Valid
	X03.07	0.714	0.000	Valid
	X03.08	0.678	0.000	Valid
	X03.09	0.691	0.000	Valid
	X03.10	0.591	0.000	Valid
M (<i>Financial Self-Efficacy</i>)	X04.01	0.730	0.000	Valid
	X04.02	0.653	0.000	Valid
	X04.03	0.683	0.000	Valid

	X04.04	0.724	0.000	Valid
	X04.05	0.621	0.000	Valid
	X04.06	0.752	0.000	Valid
	X04.07	0.660	0.000	Valid
	X04.08	0.703	0.000	Valid
	X04.09	0.643	0.000	Valid
	X04.10	0.558	0.000	Valid
Y (Keputusan Investasi Saham)	Y01.01	0.600	0.000	Valid
	Y01.02	0.699	0.000	Valid
	Y01.03	0.642	0.000	Valid
	Y01.04	0.680	0.000	Valid
	Y01.05	0.631	0.000	Valid
	Y01.06	0.643	0.000	Valid
	Y01.07	0.721	0.000	Valid
	Y01.08	0.647	0.000	Valid
	Y01.09	0.576	0.000	Valid
	Y01.10	0.585	0.000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi item-total, seluruh item pada variabel *Fear of Missing Out*, Literasi Keuangan, *Herding Behavior*, *Financial Self-Efficacy*, dan Keputusan Investasi Saham memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid karena menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total konstruk yang diukur. Hasil ini menegaskan bahwa instrumen penelitian mampu merepresentasikan masing-masing variabel secara tepat dan layak digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian utama pada responden Generasi Z di DKI Jakarta.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil meskipun digunakan berulang kali pada kondisi serupa. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa item pertanyaan memiliki konsistensi memadai dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali & Latan, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
<i>Fear of Missing Out</i> (X1)	0.868	10	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.883	10	Reliabel
<i>Herding Behavior</i> (X3)	0.854	10	Reliabel
<i>Financial Self-Efficacy</i> (M)	0.865	10	Reliabel
Keputusan Investasi Saham (Y)	0.841	10	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Variabel *Fear of Missing Out* memperoleh nilai 0.868, Literasi Keuangan sebesar 0.883, *Herding Behavior* sebesar 0.854, *Financial Self-Efficacy* sebesar 0.865, dan Keputusan Investasi Saham sebesar 0.841. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena menunjukkan nilai $\geq 0,60$, dan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas sangat krusial agar model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,30337395
Most Extreme Differences	Absolute	,030
	Positive	,030
	Negative	-,026
Test Statistic		,030
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,938
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,932
		,944
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 329836257.		

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Test Statistic* = 0,030 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 serta hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,938 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat bukti untuk menolak hipotesis normalitas. Disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi, data residual tidak menyimpang dari distribusi normal, dan analisis regresi dapat dilanjutkan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap validitas hasil pengujian.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi kuat antar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka variabel tersebut tidak lagi ortogonal (nilai korelasi antar variabel independen $\neq 0$), sehingga sulit memisahkan pengaruh masing-masing terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dilakukan uji multikolinearitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Instrumen ini memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat tanpa bias akibat korelasi antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas							
Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,649	1,061		1,555	,122		
X1 FOMO	,193	,048	,210	3,992	,000	,522	1,916
X2 LK	,141	,046	,161	3,086	,002	,531	1,882
X3 HB	,342	,055	,358	6,220	,000	,436	2,294
M FSE	,243	,058	,258	4,213	,000	,384	2,601
a. Dependent Variable: Y KIS							

a. Dependent Variable: Y KIS

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel *Coefficients*, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Variabel FOMO memiliki koefisien 0,193 dengan nilai $t = 3,992$ dan $\text{sig.} = 0,000$, menunjukkan pengaruh positif signifikan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,141, nilai $t = 3,086$, dan $\text{sig.} = 0,002$. *Herding behavior* memberikan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,342, nilai $t = 6,220$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Sementara itu, *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,243, nilai $t = 4,213$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Nilai VIF seluruh variabel < 10 dan *tolerance* $> 0,1$, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi ini valid dan menunjukkan bahwa FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*, serta *financial self-efficacy* berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi saham Generasi Z.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau disebut dengan homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,563	,630		4,068	,000
X1 FOMO	-,030	,029	-,102	-1,040	,300
X2 LK	,023	,027	,083	,850	,396
X3 HB	,052	,033	,170	1,586	,114
M FSE	-,042	,034	-,141	-1,231	,220

a. Dependent Variable: ABS RES 1

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Coefficients* dengan variabel dependen ABS_RES_1, seluruh variabel independen (FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*, dan *financial self-efficacy*) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (FOMO: $t = -1,040$; $\text{sig.} = 0,300$; literasi keuangan: $t = 0,850$; $\text{sig.} = 0,396$; *herding behavior*: $t = 1,586$; $\text{sig.} = 0,114$; *financial self-efficacy*: $t = -1,231$; $\text{sig.} = 0,220$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut. Model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda Model 1

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,257	1,095		2,061	,041
X1 FOMO	,248	,048	,270	5,113	,000
X2 LK	,209	,044	,240	4,719	,000
X3 HB	,437	,052	,457	8,342	,000

a. Dependent Variable: Y KIS

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data dengan Uji Regresi Linear Berganda, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y KIS). Variabel FOMO memiliki koefisien 0,248 dengan nilai $t = 5,113$ dan $\text{sig.} = 0,000$, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,209, nilai $t = 4,719$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Sementara itu, *herding behavior* memberikan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,437, nilai $t = 8,342$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Ketiga variabel independen baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, sehingga model regresi yang digunakan valid dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Model 2

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,912	3,456		2,000	,047
X1 FOMO	-,231	,184	-,252	-1,258	,210
X2 LK	-,268	,166	-,307	-1,612	,109
X3 HB	,946	,186	,991	5,082	,000
M FSE	,017	,150	,018	,115	,909
X1M	,017	,007	,836	2,394	,018
X2M	,016	,006	,827	2,541	,012
X3M	-,024	,007	-1,194	-3,405	,001

a. Dependent Variable: Y KIS

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis model kedua, perhitungan regresi menunjukkan bahwa FOMO ($B = -0,231$; $\text{sig.} = 0,210$) dan literasi keuangan ($B = -0,268$; $\text{sig.} = 0,109$) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi, sedangkan *herding behavior* memiliki pengaruh positif paling kuat ($B = 0,946$; $t = 5,082$; $\text{sig.} = 0,000$). *Financial self-efficacy* tidak berpengaruh langsung ($B = 0,017$; $\text{sig.} = 0,909$), namun berperan sebagai variabel moderasi: memperkuat pengaruh FOMO ($B = 0,017$; $\text{sig.} = 0,018$) dan literasi keuangan ($B = 0,016$; $\text{sig.} = 0,012$), serta melemahkan pengaruh *herding behavior* ($B = -0,024$; $\text{sig.} = 0,001$).

Uji Hipotesis

Model 1

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Tabel 9. Hasil (Uji T) Model 1 tanpa moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,257	1,095		2,061
	X1 FOMO	,248	,048	,270	5,113
	X2 LK	,209	,044	,240	4,719
	X3 HB	,437	,052	,457	8,342

a. Dependent Variable: Y KIS

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y KIS). Variabel FOMO memiliki koefisien 0,248 dengan nilai $t = 5,113$ dan $\text{sig.} = 0,000$, menunjukkan pengaruh positif signifikan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,209, nilai $t = 4,719$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Sementara itu, *herding behavior* memberikan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,437, nilai $t = 8,342$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Ketiga variabel independen baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, sehingga model regresi yang digunakan valid dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Model 2

Tabel 10. Hasil Uji (T) Model 2 Dengan Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,912	3,456		2,000
	X1 FOMO	-,231	,184	-,252	-1,258
	X2 LK	-,268	,166	-,307	-1,612
	X3 HB	,946	,186	,991	5,082
	M FSE	,017	,150	,018	,115
	X1M	,017	,007	,836	2,394
	X2M	,016	,006	,827	2,541
	X3M	-,024	,007	-1,194	-3,405

a. Dependent Variable: Y KIS

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Coefficients* untuk model kedua, dapat disimpulkan bahwa variabel FOMO ($B = -0,231$; $t = -1,258$; $\text{sig.} = 0,210$) dan literasi keuangan ($B = -0,268$; $t = -1,612$; $\text{sig.} = 0,109$) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, *herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan dengan

koefisien terbesar ($B = 0,946$; $t = 5,082$; $\text{sig.} = 0,000$), sehingga menjadi faktor dominan. Variabel financial self-efficacy tidak berpengaruh langsung ($B = 0,017$; $\text{sig.} = 0,909$), namun berperan sebagai moderasi: memperkuat pengaruh FOMO ($B = 0,017$; $t = 2,394$; $\text{sig.} = 0,018$) dan literasi keuangan ($B = 0,016$; $t = 2,541$; $\text{sig.} = 0,012$), serta melemahkan pengaruh herding behavior ($B = -0,024$; $t = -3,405$; $\text{sig.} = 0,001$). Model kedua menunjukkan bahwa kepercayaan diri finansial Generasi Z meningkatkan pengaruh psikologis dan pengetahuan keuangan, namun sekaligus mengurangi kecenderungan mengikuti perilaku kelompok secara berlebihan dalam pengambilan keputusan investasi.

Uji F

Model 1

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F disebut sebagai uji kelayakan model (*goodness of fit*) untuk mengetahui model regresi yang disusun sudah tepat dan layak untuk menjelaskan fenomena keputusan investasi saham pada Generasi Z.

Tabel 11. Hasil Uji (F) Model 1 Tanpa Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5323,536	3	1774,512	146,803	,000 ^b
	Residual	2369,184	196	12,088		
	Total	7692,720	199			
a. Dependent Variable: Y KIS						
b. Predictors: (Constant), X3 HB, X2 LK, X1 FOMO						

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai $F = 146,803$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang melibatkan variabel FOMO, literasi keuangan, dan *herding behavior* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan valid dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Model 2

Tabel 12. Hasil Uji (F) Model 2 Dengan Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5704,666	7	814,952	78,706	,000 ^b
	Residual	1988,054	192	10,354		
	Total	7692,720	199			
a. Dependent Variable: Y KIS						
b. Predictors: (Constant), X3M, X2 LK, X1 FOMO, X3 HB, M FSE, X2M, X1M						

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA, diperoleh nilai $F = 78,706$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda

yang melibatkan variabel FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*, *financial self-efficacy*, serta variabel interaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y KIS). Keseluruhan variabel independen dan moderasi dalam model kedua mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan valid dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Koefisiensi Determinasi

Model 1 Tanpa Moderasi

Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu; nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Model 1 Tanpa Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,687	3,477
a. Predictors: (Constant), X3 HB, X2 LK, X1 FOMO				

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (*Model Summary*) untuk Model 1 tanpa moderasi, diperoleh nilai *R Square* = 0,692 dan *Adjusted R Square* = 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen FOMO, literasi keuangan, dan *herding behavior* mampu menjelaskan variasi keputusan investasi saham sebesar 69,2%, sedangkan sisanya 30,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *R* = 0,832 juga mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan keputusan investasi saham, sehingga model regresi ini dapat dikatakan cukup baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Model 2 Dengan Moderasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi Model 2 Dengan Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,732	3,218
a. Predictors: (Constant), X3M, X2 LK, X1 FOMO, X3 HB, M FSE, X2M, X1M				

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Model Summary*) untuk Model 2 dengan moderasi, diperoleh nilai *R Square* = 0,742 dan *Adjusted R Square* = 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FOMO, literasi keuangan, *herding behavior*, *financial self-efficacy*, serta variabel interaksi mampu menjelaskan variasi keputusan investasi saham sebesar 74,2%, sedangkan sisanya 25,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *R* = 0,861 juga mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan keputusan investasi saham. Model kedua dengan moderasi lebih baik dibandingkan model pertama karena memiliki nilai determinasi lebih tinggi, sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap keputusan investasi Generasi Z.

Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di DKI Jakarta. Dorongan

psikologis akibat kecemasan sosial untuk tidak tertinggal tren investasi membuat mereka cepat mengambil keputusan, terutama karena paparan masif di media sosial. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada dimensi norma subjektif, di mana tekanan sosial dari rekan sebaya atau influencer membentuk niat investasi. Bagi Gen Z, investasi bukan hanya sarana pertumbuhan aset, tetapi juga bagian dari gaya hidup digital, di mana rasa takut kehilangan momentum keuntungan mendorong keterlibatan di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan Rahma & Fatchan (2026) serta Pratama & Nawangsari (2025) yang menegaskan bahwa FOMO menjadi pemicu utama investor muda untuk berinvestasi, sehingga faktor psikologis emosional terbukti berperan penting dalam keputusan investasi di era ekonomi digital.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham Generasi Z, di mana semakin tinggi pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, risiko, dan imbal hasil, semakin tepat pula keputusan investasi yang diambil. Temuan ini mendukung komponen *attitude toward behavior* dalam Theory of Planned Behavior, karena pengetahuan yang baik membentuk sikap positif terhadap investasi sebagai tindakan rasional dan terukur. Literasi keuangan juga berfungsi sebagai filter yang membedakan investor strategis dari sekadar ikut-ikutan, terutama di DKI Jakarta yang memiliki akses edukasi finansial lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sugianto et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi instrumen penting dalam menjaga investor muda tetap logis meskipun menghadapi fluktuasi pasar tinggi.

Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menegaskan bahwa herding behavior berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi Z di Jakarta. Kecenderungan mengikuti mayoritas atau kelompok referensi dianggap sebagai strategi sederhana untuk mengurangi beban kognitif dalam menghadapi kompleksitas pasar. Secara teoretis, fenomena ini terkait dengan norma subjektif dalam Theory of Planned Behavior, di mana tekanan sosial dan validasi kelompok membentuk niat investasi. Dominasi herding semakin kuat karena ekosistem digital dan media sosial yang menyediakan fitur seperti *copy trading* atau rekomendasi saham, sehingga perilaku meniru lebih mudah dilakukan. Meski mendorong partisipasi investor baru, pola ini juga berisiko jika keputusan kolektif tidak berbasis fundamental yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizky et al. (2025) yang menegaskan bahwa dorongan mengikuti arus pasar tetap menjadi faktor krusial bagi investor muda dalam tahap awal berinvestasi.

Moderasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan FOMO terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA), ditemukan bahwa Financial Self-Efficacy (FSE) memperkuat pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di DKI Jakarta, ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi 0,018 ($p < 0,05$) dengan koefisien positif. Artinya, keyakinan diri finansial tidak mengurangi rasa FOMO, melainkan mengubahnya menjadi dorongan nyata untuk berinvestasi. Secara teoretis, temuan ini memperkaya perspektif *Social Cognitive Theory* di mana interaksi antara faktor emosional (FOMO) dan faktor kognitif internal (*self-efficacy*) menciptakan dorongan perilaku yang kuat. Gen Z dengan efikasi diri tinggi merespons tren viral bukan dengan kecemasan pasif, melainkan tindakan aktif karena merasa mampu mengelola risiko. Dalam konteks Jakarta, kepercayaan diri finansial berfungsi sebagai validasi internal atas tekanan sosial eksternal, menjadikan tren saham di media sosial sebagai peluang yang harus segera diambil. Temuan ini sejalan dengan studi Zhang et al. (2024) dan Park & Kim (2020) yang menegaskan

bahwa FOMO, ketika dipadukan dengan *self-efficacy*, memperkuat niat investasi melalui motivasi sosial dan rasa percaya diri finansial.

Moderasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Financial Self-Efficacy (FSE) berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan keputusan investasi saham, dengan nilai signifikansi interaksi 0,012 ($p < 0,05$). Artinya, literasi keuangan akan lebih berdampak jika dibarengi dengan kepercayaan diri finansial yang tinggi, karena tanpa efikasi diri pengetahuan hanya berhenti pada ranah kognitif. Temuan ini mendukung konsep Perceived Behavioral Control dalam Theory of Planned Behavior (TPB), di mana literasi menyediakan kemampuan, sedangkan self-efficacy menyediakan kemauan dan keyakinan kontrol diri. Kombinasi keduanya menciptakan investor yang cerdas sekaligus tangkas dalam eksekusi, berani mengambil risiko terukur, melakukan diversifikasi, dan tetap tenang menghadapi fluktuasi pasar. Fenomena ini menjelaskan mengapa sebagian Gen Z yang paham teori investasi masih ragu memulai karena kurang percaya diri, sementara mereka yang memiliki keduanya menjadi investor aktif dan strategis. Hasil ini konsisten dengan penelitian Farrell et al. (2021) dan Li & Zhao (2024) yang menegaskan bahwa self-efficacy memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi secara signifikan pada investor muda di era digital.

Moderasi Financial Self-Efficacy pada Hubungan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi

Dalam konteks Generasi Z yang sangat terpapar arus informasi digital, Financial Self-Efficacy (FSE) berperan penting dalam memperlemah pengaruh Herding Behavior terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi interaksi 0,001 ($p < 0,05$) dengan koefisien negatif -0,024, menandakan bahwa investor Gen Z dengan tingkat FSE yang tinggi cenderung lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh tren atau opini mayoritas di media sosial. Temuan ini menegaskan bahwa di era informasi digital, kemampuan untuk percaya pada kapasitas diri secara finansial menjadi faktor kunci dalam meminimalkan risiko perilaku herd dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jayalakshmi et al. (2025) yang menemukan bahwa investor dengan efikasi diri tinggi lebih jarang meniru perilaku orang lain, serta memperkuat studi Li & Zhao (2024) yang menegaskan bahwa efikasi keuangan meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku irasional akibat tekanan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi saham Generasi Z di DKI Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis (FOMO), kognitif (literasi keuangan), dan sosial (herding behavior), dengan financial self-efficacy sebagai faktor kunci yang mengoptimalkan pengaruh tersebut. Secara parsial, FOMO, literasi keuangan, dan herding terbukti berpengaruh positif dan signifikan, dengan herding sebagai variabel paling dominan pada model awal. Namun, setelah memasukkan variabel moderasi, financial self-efficacy memperkuat pengaruh FOMO dan literasi keuangan, sekaligus melemahkan herding, sehingga investor dengan efikasi tinggi lebih mandiri dan rasional. Secara simultan, model penelitian ini terbukti fit dengan peningkatan R Square dari 69,2% menjadi 74,2%, menegaskan bahwa partisipasi investasi sehat di kalangan Gen Z tidak hanya membutuhkan literasi keuangan, tetapi juga penguatan kepercayaan diri finansial agar mereka mampu mengambil keputusan secara mandiri dan tidak sekadar mengikuti tren pasar.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, Y. P., Wibowo, A., & Suparno. (2025). The Influence of Financial Literacy on Financial Behavior with Financial Technology as a Mediating Variable on Culinary MSMEs in DKI Jakarta. *International Journal of Finance and Business Management*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.59890/ijfbm.v3i1.210>
- Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2021). Analisis Perilaku Konsumen Kopi Keliling Sebagai Gaya Hidup Modern Generasi Muda. *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 8(1), 52–68.
- Arifin, Z., & Setiawan, B. (2022). Exploring Students' Literacy Of Information Technology in Higher Education: Platforms and Usage. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 859–872. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i3.6877>
- Asih, D. N. L., Andrianingsih, V., & Faisol, M. (2025). The Impact Of Financial Literacy, Financial Technology, Social Environment, and Lifestyle on Financial Management. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(2), 314–324. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.37454>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *W. H. Freeman*.
- Beck, K. L., Chiu, H.-H., & Timmerman, I. (2023). The changing assessment of risk for young investors. *Financial Services Review*, 31(2/3), 97–106.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. K. (2020). Herd Behavior in Financial Markets. *IMF Staff Papers*, 47(5), 279–310.
- Dou, H. (2025). Behavioral Finance in the Context of Digital Finance. *Finance & Economics*, 1(3). <https://doi.org/10.61173/bh4s3n53>
- Farrell, L., Churchill, S. A., & Hailemariam, A. (2021). Financial Self Efficacy and Gambling: Lessons From The Covid-19 Lockdowns Period. *Jurnal Accounting*, 5(2), 65–68.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 24*. Remaja Karya Offset.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). PARTIAL LEAST SQUARES (Edisi 2). Badan Penerbit-Undip.
- Herlina, H., Hadianto, B., Winarto, J., & Suwarno, N. A. N. (2020). The herding and overconfidence effect on the decision of individuals to invest stocks. *Journal of Economics and Business*, 3(4).
- Jayalakshmi, K. U., Chidananda, H. L., Harshitha, K., Shobha, B. G., Lakshmi, S., & Vijayan, R. (2025). Exploring the Role of the TPB (Theory of Planned Behaviour) in Understanding Its Impact on Online Stock Trading Behaviour BT - Sustainable Digital Technology and Ethics in an Ever-Changing Environment. *Journal Accou*, 5(2), 331–341. https://doi.org/10.1007/978-3-031-86712-5_28
- Julito, K. A., Jauharita, A., Hambali, H., & Hapsoro, D. (2021). *The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Msme Sustainability , Yogyakarta Special Region*. 20(12), 46–55. <https://doi.org/10.9790/0853-2012044655>
- Khan, S., Shah, S., & Shafiq, M. (2023). Effect of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Individuals' Investment Intention: The Mediating Role of Risk-Taking Behavior. *Global Economics Review*, VIII(5), 42–55. [https://doi.org/10.31703/ger.2023\(VIII-III\).04](https://doi.org/10.31703/ger.2023(VIII-III).04)
- Kim, H. Il. (2024). Exploring The Interplay of Language Mindsets, Self-Efficacy, Engagement, and Perceived Proficiency in L2 Learning. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 121–154. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03783-y>

- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. A. (2024). Pengaruh fear of missing out (FoMO) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa:(Studi kasus pada kalangan mahasiswa di Pulau Jawa). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 5(1).
- Li, M., & Zhang, M. (2024). Investor Perception of ESG Performance: Examining Investment Intentions in the Chinese Stock Market with Social Self-Efficacy Moderation. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(4), 121–154. <https://doi.org/10.3390/jrfm17040166>
- Li, T., Wang, C., & King, R. (2024). Which Comes First? Modeling Longitudinal Associations Among Self-Efficacy, Motivation, and Academic Achievement. *System*, 121(4), 121–154. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103268>
- Li, & Zhao. (2024). I Can Do it: A Positive Psychology Perspective on The Development Of Self-Efficacy in The EFL Context. *Applied Linguistics Review*, 16(2), 121–154. <https://doi.org/10.1515/applirev-2024-0075>
- Lim, & Theo. (2021). Financial Management Behaviour Among Youth : Is Financial Literacy a Panacea. *Jurnal Managerian Accounting*, X(II), 1–30.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marjerison, R. K., Dong, H., & Kim, J. M. (2025). Generational Investment Behavior: The Influence of Risk Tolerance and Technology Adoption in an Evolving Financial Landscape. *SAGE Open*, 15(3), 21582440251352344.
- Martaningrat, N. W. S., & Kurniawan, Y. (2024). The Impact Of Financial Influencers, Social Influencers, and FOMO Economy On the decision-making of investment on millennial generation and Gen Z of Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1319–1335.
- Mukhtar, S., Jan, A., Altaf, H., & Mehraj, D. (2023). From Mindset to Money: How Gender Impacts The Relationship Between Self-Efficacy and Financial Satisfaction. *The Review of Finance and Banking*, 15(2), 137–148.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2024*.
- Park, I.-Y., & Kim, H.-M. (2020). The Impact of FoMO and FoBO on YouTube Summary Video Consumption: A Social Identity Perspective. *Telecommunications Policy*, 49(2), 102909. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2025.102909>
- Peter, L., & Mathew, J. (2025). From Confidence to Action: How Financial Self-Efficacy and Risk Tolerance Influence Investment Behaviour. *International Journal of Indian Psychology*, 13(3).
- Pham, T. L., & Nguyen, P. B. A. (2024). Core Competences and Integration of Information Technology into Accounting Program in Vietnamese Higher Education. *International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 31(2), 23–46. <https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/v31i02/23-46>
- Pratama, M. F. A., & Nawangsari, A. T. (2025). *Indonesia Economic Journal*. 1(2), 1396–1404.
- Putri, S. E., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Technology Acceptance Model Terhadap Minat Menggunakan Paylater pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 64–72.
- Rahma, N., & Fatchan, D. (2026). Pengaruh Kemudahan Investasi Digital , Literasi Keuangan , Fear Out of Missing Out (FOMO) dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Gen Z. 1124–1134.

- Rahman, & Aziz. (2023). Dimension Of Digital Financial Well Being, Financial Socialization And Financial Self-Efficacy Among Entrepreneurs: A Systematic Review Of Measurement Tools (II). *Jurnal Of Business Innovation*, 10(5), 108–119.
- Ramadhani, Z., Soma, A. M., Rikumahu, B., & Salim, D. F. (2021). The Influence Of Digital Literacy, Financial Literacy, Gender, and Fear Of Missing Out (FOMO) On Stock Investment Decisions With Information Disclosure As A Mediating Variable Among Generations Y and Z In West Java. *Jurnal Center Indeks*, 3(1), 1110–1122.
- Rizky, D., Rina, R., & Vivi, H. (2025). *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence of Financial Self-Efficacy , Risk Perception , Financial Literacy , and Herding on Investment Decision*. 8(2), 535–547.
- Sari, R., Putro, H. P. N., Rochgiyanti, R., Abbas, E. W., & Awang, M. M. (2025). Students' Financial Literacy Through Educational Materials Based on Banjar Cultural Values. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2066>
- Sinaga, A. J. N., & Usman, O. (2025). Influence of FOMO, Information, and Influencers on Crypto Investment Decisions. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 2001–2018.
- Sugianto, D. F., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2024). *Herding dan Overconfidence dalam Investasi Gen Z : Dampak dan Moderasi Literasi Keuangan*. 5(5).
- Suwandi, D. S., & Balqiah, T. E. (2022). Factors Increasing Loyalty of Local Cosmetic Brands: A Study on Generation Z in Indonesia. *Binus Business Review*, 14(3), 285–296. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i3.9742>
- Taufiqurrahman, & Putri, S. A. M. (2025). Religiosity and Islamic Financial Literacy in Gen-Z's Islamic Bank Saving. *Techno-Socio Ekonomika*, 18(1), 34–48. <https://doi.org/10.32897/techno.2025.18.1.4033>
- World Bank. (2024). *Youth Investor Participation Report*. Statistic Indonesia.
- Yandes, J., Putri, D. M. B., & Fathurrahman, M. (2025). The Existence of Undergraduate Students in the Capital Market: Investment Interest in Stock. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 1–18. <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.2746>
- Zhan, H., & Cheng, K. M. (2024). Investigating The Mediating Role Of Self-Efficacy Between Digital Leadership Capability, Intercultural Competence, and Employability Among Working Undergraduates. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 5(2), 26–68.
- Zhang, H., Dong, M., & Zhang, X. (2024). Unraveling The Mechanism Of Social Media Application Addiction Among College Students: The Moderating Role Of Self-Regulation. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 36(10), 2281–2299. <https://doi.org/10.1108/APJML-12-2023-1216>